



Penanaman Karakter melalui Tembang pada Siswa SD

Dinda Dwi Nugroho ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Melik Budiartati, Universitas PGRI Madiun

✉ dindadwinugroho31@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti sudah sejauh mana penanaman karakter melalui tembang dolanan dan tembang macapat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini mengarah deskripsi/penjelasan secara rinci dan fenomena yang sebenarnya berdasarkan fakta di lapangan. Keabsahan data diperlukan dalam kegiatan penelitian kualitatif. Hal yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan akan hasil data yang diperoleh dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan teknik validitas data triangulasi teknik dan triangulasi sumber di mana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Pada bagian metode dipaparkan mengenai subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Dalam penelitian ini menghasilkan beberapa penemuan yaitu penanaman karakter melalui tembang pembelajaran tembang dolanan terdapat 3 temuan yaitu terdapat nilai relegius, nilai kejujuran dan nilai kemandirian. Hasil penanaman karakter tembang macapat adalah dengan pembiasaan tembang macapat sebelum pembelajaran *bahasa jawa*. Pada pembiasaan tersebut peserta didik menembangkan tembang dolanan yang bertemakan tentang pendidikan.

Kata kunci: *Karakter, Tembang Dolanan, Tembang Macapat*



PENDAHULUAN

Sekarang ini fenomena globalisasi semakin berkembang di masyarakat mempermudah masuknya budaya asing terhadap budaya Indonesia. Kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) menjadi faktor utama maraknya budaya asing masuk ke budaya Indonesia. IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) akan menjadi dampak negatif jika di salah gunakan dalam penggunaannya. Hal tersebut berdampak pada kebudayaan asli Indonesia yang semakin hilang karena tidak ada yang melestarikan. Budaya asing sudah mulai masuk ke Indonesia sejak berkembangnya sosial media seperti *Youtube*, *Tiktok* dan media sosial lainnya. Mereka yang menonton budaya luar merasa tertarik karena budaya asing sudah mulai dikenal dan mempertontonkan budaya yang lebih modern. IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) akan berdampak negatif pada budaya Indonesia jika kita tidak bisa memilah mana yang baik dan mana yang kurang baik. Selain dampak negatif IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) juga ada dampak positifnya salah satunya adanya sumber informasi secara instan yaitu *google* Hal ini bisa berkembang karena sudah adanya kemajuan dunia dalam bidang teknologi.

Bagi siswa, pendidikan karakter sangatlah penting karena mempunyai kekuatan untuk mengubah perilaku negatif menjadi positif. Hal ini perlu diperhatikan sejak usia muda. Saat ini, sudah diketahui bahwa perilaku tertentu, seperti penindasan, kekerasan, perundungan, perkelahian, penggunaan narkoba, dan lain sebagainya, dapat dikendalikan (Novitasari et al., 2022). Pembelajaran memerlukan banyak pengembangan karakter, yang mungkin mencakup nilai-nilai yang berkaitan dengan berbagai aspek karakter. Proses membantu siswa dalam mengembangkan karakternya sendiri dikenal dengan istilah pendidikan karakter. Karakter tersebut meliputi agama, ilmu, dan perbuatan yang menjunjung tinggi prinsip moral dasar seperti keadilan, akuntabilitas, kejujuran, menghargai orang lain, empati, patriotisme, dan lain sebagainya (Wulandari, 2020). Pendidikan karakter merupakan hal yang perlu dimulai sejak usia muda. Pendidikan karakter yang dimulai sejak usia muda bertujuan untuk membangun sifat-sifat yang mampu menjadikan manusia menjadi pribadi yang bermoral.

Faktor agama dan budaya menjadi dua faktor yang paling sedikit mendapat perhatian dari sektor pendidikan, menurut (Dewi et al., 2019). Padahal kedua faktor tersebut sangat penting untuk diteliti dan dikaji karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan karakter seorang siswa. Agama, pola asuh, dan budaya seseorang semuanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakternya. Beginilah pengaruh lingkungan tempat tinggal Anda terhadap perkembangan karakter Anda. Sejumlah kesenian tradisional, termasuk tembang dolanan, dapat memasukkan pendidikan karakter. Lagu macapat merupakan sarana lain yang dapat digunakan guru untuk menumbuhkan pengembangan karakter selain musik tradisional. Karena setiap ungkapan dalam lagu Macapat mempunyai makna yang dapat disimpulkan, maka lagu Macapat merupakan salah satu ciri budaya masyarakat Jawa (Ratnasari & Adiwijaya, 2023). Cita-cita luhur yang terkandung dalam lagu Macapat yang menjadi salah satu pedoman masyarakat Jawa juga terkandung dalam lagu-lagu tersebut. Menurut (Ummah, 2021), lagu macapat sangat penting dalam budaya Jawa.

Pendidikan karakter menurut (Prima Veronika, Budhi Setiawan, 2017) tidak hanya diperuntukkan bagi siswa saja. Meskipun pemahaman akhlak mulia itu penting (kognitif), siswa juga harus mempunyai komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai tersebut (afektif). Selanjutnya siswa didorong untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan dan praktik sehari-hari (psikomotorik).

Menurut (Nadhiroh & Setyawan, 2021), siswa memperoleh pengetahuan tentang etika ketika belajar bahasa Jawa. Tata krama, disebut juga *upload-ungguh* dalam bahasa Jawa, memperkenalkan pola bicara yang santun. Bahasa Jawa memiliki standar tata krama kesantunan yang menginstruksikan cara mengucapkan kata-kata yang menunjukkan rasa hormat terhadap lawan bicara. Seseorang dapat mengetahui apakah seseorang menghormati orang lain atau tidak melalui kata-kata yang mereka gunakan saat berbicara. Karena kesantunan diekspresikan dalam tingkah laku dan pengucapan dalam budaya Jawa, kata-kata dan kesantunan mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan.

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, fungsi ini perlu diterapkan atau diajarkan di sekolah dengan menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang ramah. Pemerolehan bahasa Jawa diharapkan akan menghasilkan generasi muda yang memiliki kemampuan berbahasa yang mahir. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa ke empat aspek tersebut sangat diperlukan untuk pembentukan karakter peserta didik. Semakin baik dan mereka tahu sopan santun unggah-ungguh semakin baik karakter seseorang. Sopan santun sangat penting dalam dunia pendidikan. Apalagi kita hidup sebagai orang Jawa harus menjunjung tinggi nilai kesopanan dalam berbicara. Cara melestarikan budaya Jawa dalam lingkungan sekolah bisa melalui tembang dolanan, dalam tembang dolanan banyak sekali petuah tersirat yang adiluhung yang terdapat pada lirik-lirik tembang dolanan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini mengarah deskripsi/penjelasan secara rinci dan fenomena yang sebenarnya berdasarkan fakta di lapangan. Keabsahan data diperlukan dalam kegiatan penelitian kualitatif. Hal yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan akan hasil data yang diperoleh dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan teknik validitas data triangulasi teknik dan triangulasi sumber di mana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Pada bagian metode dipaparkan mengenai subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

HASIL PENELITIAN

A. Penanaman Karakter Melalui Tembang Dolanan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V SDN Sugihwaras 07 Saradan peneliti yang telah diteliti dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jawa tentang tembang dolanan. Pada kegiatan awal yaitu sebelum mengawali pembelajaran guru mengajak murid untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing sebelum melakukan pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya diberi kelancaran dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik mengerti memahami nilai religius yang berkaitan dengan ajaran Tuhan. Bahwa ajaran Tuhan harus dilakukan bersungguh-sungguh karena berkaitan dengan agama dan Tuhan yang dianutnya. Tujuan dilakukan pembiasaan berdoa sebelum belajar adalah supaya peserta didik paham akan nilai-nilai religius sesuai agama yang dianutnya. Supaya memiliki kepribadian yang baik dan perilaku yang baik.



Gambar 1.

Lagu dolanan cublak-cublak suweng yang mengandung makna kejujuran dalam segala aspek kehidupan, termasuk bertindak dan berbicara sesuai dengan kenyataan, diajarkan setelah berdoa sebagai bagian dari proses pendidikan. (Hardiyanto et al., 2019). Banyak sifat karakter, antara lain akuntabilitas, kesadaran, kejujuran, keberanian,

sportifitas, dan keadilan, yang dapat ditanamkan pada diri anak melalui lagu Cublak-Cublak Suweng yang juga sering digunakan untuk bermain. Apabila siswa dapat menunaikan tugasnya dalam permainan dengan mengikuti peraturan, hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai karakter yang bertanggung jawab. Dalam gambar tersebut sedang dimainkan permainan cublak-cublak suweng antara siswa dan guru. Permainan ini juga memicu antusiasme yang besar di kalangan siswa. Saat mereka memainkan lagu yang biasa mereka mainkan, mereka tampak puas dan terkikik. Ketika pemimpin harus memutuskan apakah akan memberikan batu itu kepada temannya atau membawanya sendiri, sifat waspadanya terlihat jelas. Mencoba mencari tahu siapa yang membawa batu mencerminkan karakter jujur. Pembawa kerikil harus jujur dalam permainan ini. Jika dia diduga membawa batu, dia harus bersiap untuk mengambil peran sebagai penebak lainnya. Seseorang dengan integritas mungkin juga menunjukkan kepribadian yang berani dan atletis. Karena setiap pemain memiliki hak yang sama dalam permainan, karakter adil dikembangkan. Siswa dapat menggunakan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam lagu Dolanan Cublak-Cublak Suweng secara tidak langsung melalui pendekatan ini.

Setelah kelas selesai, instruktur mengajukan pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konten yang dibahas dan mengundang mereka untuk meninjau kembali apa yang telah mereka pelajari. Siapa yang bisa jawab bisa maju kedepan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dapat melatih peserta didik untuk melatih karakter mandiri sehingga peserta didik percaya diri dalam menjawab pertanyaan tanpa ada bantuan jawaban dari orang lain. Melatih kemandirian ini bertujuan untuk melatih peserta didik supaya bisa menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penanaman Karakter Melalui Tembang Macapat

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V SDN Sugihwaras 07 Saradan peneliti yang telah diteliti dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jawa tentang tembang macapat. Dalam penelitian menemukan sebuah penemuan yaitu pembiasaan nembang macapat pada kelas V SDN Sugihwaras 07. Pada saat pembiasaan tembang macapat guru mengajak untuk nembang pocung bersama-sama. Dalam wawancara dengan wali kelas V alasan memilih tembang pocung karena lirik dan nadanya mudah dihafal. Selain itu tembang pocung sudah familiar di kalangan peserta didik.

Dalam pembiasaan ini guru mengajak siswa untuk menembangkan bersama-sama tembang macapat pocung. Tembang macapat pocung sangat identik dengan isi nasihat yang mudah dimasukkan kedalam lirik tembang pocung. Seperti lirik tembang pocung yang bertemakan nasehat/tetuah tentang pendidikan:

*Ngelmu iku kalakone kanthi laku
Lekase lawan kas
Tegese kas nyantosani
Setya budaya pangkase dur angkara*

Arti tersirat dari lirik tembang pocung tersebut ” *Ngelmu iku kalakone kanthi laku* ” yang artinya ilmu itu baru dapat dipahami dengan sebenar-benarnya melalui penerapan dalam tingkah laku atau perbuatan. “*Lekase lawan kas*” artinya dengan ketekunan, keuletan dan pantang menyerah. “*Tegese kas nyantosani*” artinya mampu mengatasi tantangan hidup dan “*Setya budaya pangkase dur angkara*” artinya serta menahan nafsu angkara murka. Dapat disimpulkan arti dari lirik lagu tersebut adalah Dalam tembang pocung tersebut terdapat makna tersirat mengenai pendidikan. Pendidikan itu harus dikejar secara bersungguh-sungguh supaya mendapat hasil yang kita inginkan.

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Tembang Dolanan

Tembang dolanan merupakan adalah lagu tradisional Jawa yang umumnya dinyanyikan anak-anak dan dalam lagu dolanan tersebut mengandung makna yang tersirat dalam liriknya. Dalam penelitian tersebut menghasilkan 3 temuan dalam pembelajaran

tembang dolanan *cublak-cublak suwung* yaitu nilai religius, nilai kejujuran dan nilai kemandirian.

Menurut (Wahyudi & Azhar, 2023) Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut dan menjahui semua larangan yang tertulis maupun tak tertulis. Hal ini menjadi dasar kuat dalam prinsip kehidupan. Dalam agama yang kita anut mengajarkan tentang kehidupan yang damai dan kehidupan harmonis dalam kehidupan. Dalam hal ini dapat dijadikan pondasi dalam diri kita untuk menjadi manusia yang tau mana yang benar dan mana yang salah.

Nilai yang terkandung dalam *cublak-cublak suweng* lainnya adalah nilai kejujuran. Nilai kejujuran ini adalah sikap/prilaku yang jujur terhadap sesuatu yang sudah dilakukan tanpa rekayasa. Hal ini terjadi pada permainan *cublak-cublak suweng* Karakter jujur tercermin pada saat tebakan siapa yang membawa kerikil. Pembawa kerikil harus jujur dalam bermain ketika ia tertebak dan ia harus bersedia mengantikan posisi sebagai penebak berikutnya. Sehingga siswa dapat menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam berinteraksi dengan semua orang.

Menurut (Yusutria & Febriana, 2019) Nilai kemandirian adalah mampu mempertahankan terhadap sikap dan prilaku diri sendiri tanpa memperhatikan orang lain. Hal tersebut ketika di akhir pembelajaran ketika guru bertanya secara lesan tentang pelajaran hari ini jika ada yang menjawab bisa mengacungkan tangan dan maju kedepan menjawab secara lesan kepada guru.

B. Pembahasan Tembang Macapat

Tembang macapat adalah syair Jawa tradisional yang terdapat *guru lagu*, *guru wilangan* dan *guru gatra* (Anto & Anita, 2019). Dalam hasil penelitian ini menghasilkan satu penemuan yaitu pembiasaan nembang macapat pada pembelajaran Bahasa Jawa dengan menembangkan tembang pocung. Pada penelitian ini para peserta didik Kelas V menembangkan tembang pocung dengan tema pendidikan.

Dalam tembang pocung tersebut terdapat makna tersirat mengenai pendidikan. Pendidikan itu harus dikejar secara bersungguh-sungguh supaya mendapat hasil yang kita inginkan. Dengan kita belajar bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu mampu mengatasi tantangan hidup serta menahan nafsu angkara murka. Pada pembiasaan ini guru mengajak peserta didik untuk memahami arti lirik dari tembang pocung tersebut. Selain itu dapat meningkatkan motivasi belajar untuk meraih cita-cita yang mereka inginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa penanaman karakter melalui tembang pembelajaran tembang dolanan terdapat 3 temuan yaitu terdapat nilai religius, nilai kejujuran dan nilai kemandirian. Hasil penanaman karakter tembang macapat adalah dengan pembiasaan tembang macapat sebelum pembelajaran *bahasa Jawa*. Pada pembiasaan tersebut peserta didik menembangkan tembang dolanan yang bertemakan tentang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, P., & Anita, T. (2019). Tembang Macapat sebagai Penunjang Pendidikan Karakter. *Deiksis*, 11(01), 77. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3221>
- Dewi, T. P., Purwadi, P., & Mudzanatun, M. (2019). Analisis Nilai Karakter Religius dan Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Tembang Dolanan Lir-ilir dan Sluku-Sluku Bathok. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(1), 44–49. <https://doi.org/10.20961/semar.v8i1.18044>
- Hardiyanto, R. C., Aesijah, S., & Suharto. (2019). Pembelajaran Lagu Dolanan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Pada Siswa SD Negeri Sekaran 01. *Jurnal Seni Musik*, 8(2), 105–115.
- Nadhiroh, U., & Setyawan, B. W. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa The Role of Javanese Language Learning in Preserving Javanese Culture. *Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(1), 1–

- 10.
- Novitasari, E. S., Arisyanto, P., & Huda, C. (2022). Penanaman Nilai Karakter Melalui Tembang Dolanan Anak di SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2556–2560.
- Prima Veronika, Budhi Setiawan, N. E. W. (2017). Implementasi pembelajaran bahasa jawa (materi tembang dolanan) berbasis pendidikan karakter religius dalam kurikulum 2013 (Implementation of Javanese language learning (dolan song material) based on religious character education in the 2013 curriculum). *Journal El Harakah*, 19(1), 53.
- Ratnasari, D., & Adiwijaya, S. N. (2023). Nilai Karakter dalam Tembang Macapat dan Pemanfaatannya sebagai Pengayaan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–15.
- Ummah, A. S. (2021). Pemanfaatan Tembang Macapat Sebagai Sumber Pembelajaran Nilai Sosial di MTS PGRI Gajah Sambit Ponorogo. *Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 5(1), 95.
- Wahyudi, D., & Azhar, A. (2023). Tembang Dolanan Sebagai Media Pembelajaran PAI dalam Membangkitkan Nilai Religius Peserta Didik. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah ...*, 7, 36–51. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v7i1.7007>
- Wulandari, D. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter komunikatif melalui kegiatan Pacelathon bagi siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri. *Jurnal Keilmuan*.
- Yusutria, Y., & Febriana, R. (2019). Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 577–582. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575>